

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Pada bulan Juli 2024 Kota Bukittinggi mengalami deflasi sebesar **2,95%** dengan Indeks harga Konsumen (IHK) **106,53%**.

Tingkat inflasi tahun kalender Juli 2024 sebesar **1,83%** dan untuk tingkat inflasi year on year (Juli 2024 terhadap Juli 2023) sebesar **2,95%**.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain: cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, cabai hijau, udang basah, bayam, beras, tomat, buncis dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: kentang, roti manis, tarif dokter spesialis, bimbingan belajar, emas perhiasan, ayam hidup, Sigaret Kretek Tangan (SKT), sekolah dasar, bumbu masak jadi dan Sigaret Putih Mesin (SPM).
- a).

Pada bulan Agustus 2024 Kota Bukittinggi mengalami deflasi sebesar **0,32%** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) **106,19%**.

Tingkat inflasi tahun kalender sampai bulan Agustus 2024 sebesar **1,50%** dan untuk laju inflasi year on year (Agustus 2024 terhadap Agustus 2023) sebesar **2,67%**.

- Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi antara lain : bawang merah, angkutan antar kota, kentang, cabai merah, beras, daging ayam ras, tomat, bayam, tarif kendaraan travel dan labu siam/jipang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: bensin, emas perhiasan, tarif bidan, belut, makanan hewan peliharaan, kue kering berminyak, ikan dencis, pepaya, buku tulis bergaris dan tissue.
- b).

Pada bulan September 2024 Kota Bukittinggi mengalami deflasi sebesar **0,28%** dengan Indeks harga Konsumen (IHK) **105,89%**.

Tingkat inflasi tahun kalender sampai bulan September 2024 sebesar **1,21%** dan untuk laju inflasi year on year (September 2024 terhadap September 2023) sebesar **1,70%**.

- Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi antara lain : beras, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tarif rumah sakit, kentang, nasi dengan lauk, gula pasir, kontrak rumah, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bahan bakar rumah tangga, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, tomat, ikan nila, bensin, bayam, cabai hijau, ikan dencis dan daging ayam ras.
- c).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a). Faktor cuaca yang mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan.
Pasokan komoditi bawang dan cabe yang tidak stabil, kadang mengalami
- b). kelangkaan dan kadang membanjiri pasar. Saat kondisi pasokan terhambat maka harga akan naik begitu pula sebaliknya.

- c). Harga lebih banyak dipengaruhi oleh intervensi pasar artinya lebih banyak ditetapkan oleh pihak lain bukan petani.
- d). Produk pertanian terutama cabai dan bawang merupakan komoditas yg mudah rusak (perishable), sehingga tidak bisa di simpan dalam kurun waktu yg lama, sehingga saat produksi meningkat petani harus menjual segera dengan harga jual produk yg lebih rendah, begitupun sebaliknya. Sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan secara stabil sepanjang tahun.
- e). Fluktuasi harga ayam dan telur lebih banyak dipengaruhi oleh produksi ayam dan telur dan penetapan harga oleh pedagang besar.
Naiknya harga bawang merah ini sebenarnya kenaikan kembali pada harga normal dimana pada bulan sebelumnya sampai awal September harga bawang merah anjlok yang disebabkan banjirnya panen bawang merah di sentra. Dan pada pertengahan sampai akhir bulan September harga bergerak naik menuju harga standar sebab panen raya sudah usai dan diakhir September juga dihadapkan pada musim penghujan sehingga pasca panen (pengeringan) mulai terkendala.
Naiknya harga minyak goreng curah merupakan konsekuensi dari perubahan kebijakan yang tidak lagi memasukkan minyak curah ke dalam DMO dan tidak adanya lagi aturan HET untuk minyak goreng curah.
- f). Beras premium sedikit naik dibandingkan harga bulan lalu yang disebabkan hasil panen yang berkurang dari normalnya.
- g). Sedikit naiknya harga daging ayam ras di pasar merupakan faktor harga yg ditentukan oleh kartel harga ditingkat produsen
- h).
- i).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a). Melakukan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan barang pokok setiap hari.
- b). Melakukan publikasi harga pangan di Pasar Bawah setiap hari melalui media sosial.
- c). Mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah bersama Kemeterian Dalam Negeri secara rutin setiap minggunya.
- d). Melaksanakan kegiatan tanam demplot bawang merah di Kelompok Tani Satelit dan Kincia Padi di Kelurahan Manggis Ganting.
Melaksanakan penancangan penanaman padi musim tanam ke 2 tahun 2024 di
- e). Ladang Cakiah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a). Perlu upaya penguatan koordinasi dengan daerah penghasil komoditas pertanian.
- b). Perlu membuat instruksi atau himbauan Walikota untuk penancangan gerakan menanam.

- c). Perlunya dilakukan kegiatan pemberian bantuan transportasi dari APBD Kota Bukittinggi.
- d). Agar Pemerintah Kota Bukittinggi mengalokasikan Belanja Tidak Terduga dan belanja untuk Operasi Pasar pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bukittinggi.
- e) Perlu memperkuat dan menjalin Kerja Sama Antar Daerah guna mengatasi disparitas harga pangan antara daerah surplus dengan daerah defisit.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan III Tahun 2024 melanjutkan rekomendasi pengendalian inflasi pada triwulan II yaitu sebagai berikut :

- a). Melakukan sidak secara berkala ke lokasi pengumpul dan distributor bahan pangan sebagai antisipasi terjadinya penimbunan barang.
- b). Melakukan pemantauan atas harga pangan.
- c). Mengintensifkan pelaksanaan operasi pasar atau pangan murah.
- d). Menambah jumlah cadangan pangan.
- e). Mendorong peningkatan produktivitas hasil pertanian.
- f). Menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan
- g). Melakukan koordinasi rutin.